

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU SMK SWASTA AL-WASLIYAH PASAR SENEN MEDAN

Nova Lega Hati Siregar¹, Akrim², Indra Prasestia³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2,3}
novasiregar924@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru dan komunikasi guru terhadap kinerja guru SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan yang berjumlah 60 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian dengan menggunakan angket. Angket sebanyak 40 (empat puluh) pernyataan yang terlebih dahulu sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel x terhadap variabel y. uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh masing-masing variabel x terhadap variabel y dan uji hipotesis (uji f) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel x terhadap variabel y. dan yang terakhir koefisien determinasi simultan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh seluruh variabel x terhadap variabel y. uji hipotesis simultan dilakukan dengan menggunakan uji f dengan $df = n - 1$ pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel dengan hasil $144,063 > 2,77$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Simpulan, ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan komunikasi terhadap kerja guru.

Kata kunci : Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, , Komunikasi dan Kinerja Guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the principal's leadership, teacher work discipline, and teacher communication on the performance of teachers at SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan. The population of this research is all teachers of SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan, totaling 60 people, with the sampling technique using total sampling. Research instrument using a questionnaire. A questionnaire of 40 (forty) statements that have been tested for validity and reliability beforehand. This study uses multiple linear regression analysis to determine whether or not there is an effect of variable x on variable y. hypothesis test (t-test) to find out how much influence each variable x has on variable y and hypothesis test (uji f) to determine the effect of all variables x on variable y. and the last is the coefficient of simultaneous determination to find out how much influence all x variables have on y variables. Simultaneous hypothesis testing was carried out using the f test with $df = n - 1$ at $\alpha = 0.05$. Based on the results of the calculation of the hypothesis test, it was obtained that t count $>$ t table with the results of $144.063 > 2.77$ which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. In conclusion, there is an influence of principal leadership, work discipline, and communication on teacher work.

Keywords: Principal Leadership, Work Discipline, Communication, and Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan proses belajar mengajar di sekolah, tidak kalah penting pula bagaimana disiplin kerja kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan guru-guru dan staf sekolah dalam melaksanakan kerjanya (Romadhon et al., 2021).

Kepala sekolah harus dapat menyampaikan kata-kata yang baik dan sopan, karena komunikasi sangat penting dalam segala aspek, khususnya dalam lembaga pendidikan (sekolah), komunikasi yang baik dalam suatu kerjasama dalam organisasi (sekolah) dapat menghubungkan tujuan organisasi pada partisipasi pada orang-orang yang ada di dalamnya (kepala sekolah, guru, staf pegawai, maupun siswa), dan sebaliknya apabila komunikasi tidak baik maka mengakibatkan disharmonisasi yang akan mengganggu proses pencapaian target dan tujuan pendidikan, dapat di lihat bahwa komunikasi sangat penting dalam suatu Pendidikan (Mustawan, 2019)

Tidak kalah penting dari kepala sekolah, kualitas pelayanan pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah dan menata administrasi yang baik, dan kinerja kepala sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki kepala sekolah, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya. Menurut (Kemendikbud, 2018) pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai kepala sekolah adalah beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Dera, 2020).

Oleh karena itu, pembahasan pada konteks ini lebih berfokus pada disiplin kinerja kepala sekolah sebagai salah satu penegak pendidikan di sekolah. Keberhasilan sekolah dapat di lihat dari sekolah yang memiliki pimpinan yang berhasil (*effective leaders*). Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswanya. Pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka dan yang menentukan lingkungan sekolah untuk mereka. Untuk mendisiplinkan guru di sekolah diperlukan seorang pemimpin (kepala sekolah) yang baik. Kepala sekolah tidak hanya dituntut menguasai bidangnya (*professional knowledge*) namun yang lebih penting yaitu perlu mempunyai karakter-karakter yang unggul. Karakter (*caretaker*) unggul merupakan perwujudan adanya keharmonisan antara pikiran (*thought*), kata (*words*), dan perbuatan (*deeds*) (Julaiha, 2019).

Untuk itu seorang kepala sekolah yang baik bukan hanya mengandalkan tindakan yang nyata tentang segala sesuatu yang dipikirkan dan diucapkan. Selain itu, kepala sekolah harus pandai mengkomunikasikan apa yang diinginkan untuk dilakukan para anggotanya. Karena kejelasan apa yang diinginkan kepala sekolah perlu mendapat dukungan dari seluruh anggota organisasi dalam hal ini adalah guru. Berhasil tidaknya pendidikan didalam suatu sekolah ditentukan oleh semangat kerja guru, kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai dan yang tidak kalah pentingnya diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengelola sumber daya yang tersedia, dimana pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah.

Menurut Hardono et al., (2017), Kepemimpinan juga dikatakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut; kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pimpinan dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukan lah tanpa daya; adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara. Dalam upaya mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di dalam organisasi sekolah harus peka dalam mendayagunakan berbagai sumber dan faktor-faktor intern maupun ekstern yang tersedia dengan cara yang efisien dan efektif. Salah satu faktor tersebut adalah para guru- guru yang merupakan unsur terpenting dalam mencapai tujuan sekolah (Ilmah et al., 2022).

Kepala sekolah dapat memimpin pelaksanaan kegiatan bawahannya, dengan cara mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga bawahannya dapat bekerja lebih efisien demi tercapainya tujuan sekolah. Namun pada kenyataannya melalui observasi pendahuluan oleh penulis di SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan, saya menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan kurang optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrasi, leader, innovator dan motivator terhadap disiplin kerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan disiplin kerja guru masih minim, dapat dilihat dari rekapitulasi daftar hadir guru pada tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak hadir ke sekolah baik dikarenakan sakit, izin, maupun tanpa keterangan. Dari data yang diambil oleh penulis dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertugas dengan kepengurusan daftar hadir guru di SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan dengan jumlah guru 25, menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Hadir Guru Semester Ganjil T.P 2020-2021

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Hadir	10 Orang	40%
Sakit	6 Orang	24%
Izin	5 Orang	20%
Absen	4 Orang	16%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kehadiran guru di sekolah SMK Al- Wasliyah Pasar Senen Medan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang tidak hadir ke sekolah. Guru yang dinyatakan aktif dengan persentase 40% dengan jumlah guru 10 orang sedangkan sisanya 15 guru atau 60% tidak hadir ke sekolah dengan alasan sakit, izin dan tanpa keterangan (absen).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-wasliyah Pasar senen Medan yang dilaksanakan pada bulan Maret s.d Agustus 2021

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas Angket (*Quetionare*)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk

memperoleh data sudah valid atau belum. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan rumus *product moment* yang berbantu Aplikasi SPSS 25. Uji validitas dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas Angket (*Questionare*)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri suatu instrument. Suatu instrument dinyatakan *reliable* jika instrument tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbath alpha* yang berbantu Aplikasi SPSS 25. Uji reliabilitas dinyatakan reliabil apabila nilai *Cronbath alpha* $>$ 0,6

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat bagaimana hubungan atau pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, komunikasi dan kinerja guru sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Persentase

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya. umus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

- % : Persentase variabel tertentu
 n : Nilai yang diperoleh
 N : Jumlah seluruh nilai

$$\text{Jarak interval (i) = } \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

Penentuan tabel kategori sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi (ideal) = 4 (sangat baik)
 b. Skor terendah = 1 (tidak baik)
 c. Jumlah kelas = 4 (sangat baik sampai tidak baik)
 d. Jarak interval = $(4-1)/4 = 0,75$

Perhitungan berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh interval skor dan kriteria yang berlaku untuk analisis deskriptif setiap variabel dan indikator pada penelitian ini. Adapun interval skor dan kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 2
Interval Skor dan Kriteria

Interval Skor	Skor
>3,25 s/d 4	Sangat Baik
>2,50 s/d 3,25	Baik
>1,75 s/d 2,50	Kurang Baik
1 s/d 1,75	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa interval skor dan kriteria dikategorikan sangat baik ($> 3,25$ s.d 4), baik ($> 2,50$ s.d $3,25$), kurang baik ($> 1,75$ s.d $2,50$) dan tidak baik (1 s.d $1,75$).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini antara lain:

Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan *metode One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari $0,05$ maka residual terdistribusi secara normal”.

Uji normalitas juga dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Dasar pengambilan keputusan yaitu : jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari $0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis korelasi Spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. “Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap grafik pada pola scatterplot yang dihasilkan melalui SPSS. Suatu regresi memiliki gejala heteroskedastisitas apabila pola scatterplot membentuk pola tertentu, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), disiplin kerja (X2), komunikasi (X3), terhadap kinerja guru (Y). Persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Keterangan :

Y = Kinerja guru

a = Konstanta b1, b2, dan b3 = Koefisien persamaan regresi prediktor X1, X2, dan X3
X1 = Kepemimpinan kepala sekolah

X2 = Disiplin Kerja X3 = Komunikasi

Perhitungan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat". Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik F sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi $F < 0,05$ atau koefisien hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan komunikasi secara simultan mempengaruhi kinerja guru ;
2. Nilai signifikansi $F > 0,05$ atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan komunikasi secara simultan tidak mempengaruhi kinerja guru.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik t sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $t < 0,05$ atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja secara parsial mempengaruhi kinerja guru.
2. Nilai signifikansi $t > 0,05$ atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja secara parsial tidak mempengaruhi kinerja guru.

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan SPSS 25 dapat dilihat dari besarnya R square.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas instrumen penelitian yaitu angket (*questionare*) di Sekolah SMK YPIPL Gunung Tua dengan jumlah guru yang diuji sebanyak 60 orang. Jumlah item pertanyaan yang diberikan sebanyak 15 item yang berhubungan dengan Kepemimpinan, 15 item yang berhubungan dengan Disiplin Kerja, 15 item yang berhubungan dengan Komunikasi

Kepala Sekolah dan 15 item yang berhubungan dengan Kinerja Guru seluruh angket berjumlah 60 item.

Setelah peneliti melakukan uji validitas angket, dari 15 item pernyataan. Masing-masing dari variable penelitian, terdapat 5 item yang tidak valid dari setiap variable penelitian. Variabel Kepemimpinan yaitu nomor 5,7,9,10 dan 13 sedangkan yang valid sebanyak 10 item pernyataan yaitu nomor 1,2,3,4,6,8,11,12,14 dan 15. Variabel Disiplin Kerja yaitu nomor 16,22,24,28,29 sedangkan yang valid yaitu nomor 17,18,19,20,21,23,25,26,27,30. Variabel Komunikasi Kepala sekolah yaitu nomor 34,37,39,40,45 sedangkan yang valid yaitu nomor 31,32,33,35,36,38,41,42,43,44 dan variable Kinerja Kepala Sekolah yaitu nomor 48,51,54,58,60 sedangkan yang valid yaitu nomor 46,47,49,50,52,53,54,55,56,57,59.

Item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan yang tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah diuji setiap instrument penelitian terdapat pada lampiran 3, diketahui pada masing-masing instrument penelitian hanya 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, karena lebih besar r_{hitung} dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan item yang valid sebanyak 40 item, Dan yang tidak valid berjumlah 20 item. karena r_{hitung} pernyataan lebih kecil dari r_{tabel} .

Setelah instrument di uji validitas di sekolah YPIPL Gunung Tua, dan mendapatkan hasil uji yang valid, lalu penenliti menyebarkan angket penelitian di sekolah tempat peneliti yaitu SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan. Setelah angket terisi semua lalu, peneliti mengumpulkan data dan melakukan uji validitas lagi untuk instrument penelitian sebanyak 40 item pernyataan. Yang setiap variabelnya terdiri dari 10 item pernyataan. Semua pernyataan yang berjumlah 40 item dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah melakukan uji validitas peneliti melakukan uji reliabilitas sebanyak banyaknya kali, untuk mengetahui reliabil atau tidaknya isntrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti, dari masing-masing instrument penelitian. Pertama peneliti melakukan uji reliabilitas dengan instrument yang berjumlah 60 item pernyataan di sekolah YPIPL Gunung Tua, dan semua dinyatakan reliabil karena $Cronbath\ alpha > 0,6$ yang sudah menjadi ketentuan.

Dan yang ke 2 peneliti melakukan uji *reliabilitas* di sekolah tempat penelitian yaitu SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan, dengan instrument yang berjumlah 40 item, karena 20 item sudah dinyatakan tidak valid. Maka dari itu item yang tidak valid, tidak digunakan lagi. dan semua pernyataan yang berjumlah 40 item dinyatakan reliabil karena $Cronbath\ alpha > 0,6$ yang sudah menjadi ketentuan.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan riset pada tanggal 27 Maret 2021, dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana kinerja guru dilapangan, dan bagaimana disiplin kerja guru didalam melaksanakan tugasnya, bukan hanya melihat kinerja dan disiplin kerja saja. Akan tetapi peneliti juga melihat bagaimana cara pemimpin berkomunikasi kepada bawahannya (guru), dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sehingga mengakibatkan guru yang kurang efektif dan efesien dalam menjalankan

tugasnya.

Setelah peneliti melakukan riset di sekolah pada tanggal 27 Maret 2021, lalu peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan di sekolah SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan terhitung dari tanggal 1 Juli 2021- 2 Agustus 2021. Tidak hanya melihat dan memperhatikan kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi kepala sekolah, disiplin kerja guru dan kinerja guru saja. Tetapi peneliti memberikan instrument penelitian berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan sesuai dengan judul penelitian.

Pada tanggal 31 Juli 2021 peneliti memberikan instrument berupa angket kepada seluruh guru yang ada di SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan yang berisi pernyataan-pernyataan. untuk mendapatkan data yang valid dari penelitian tersebut. Setelah peneliti mengumpulkan hasil jawaban dari instrument penelitian (angket) dari guru-guru SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan, peneliti dapat melihat jawaban yang diberikan oleh guru-guru di SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan.

Pada tanggal 2 Agustus 2021 peneliti melakukan penelitian terakhir di SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan, tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh guru-guru yang ada di SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan khususnya kepada kepala sekolah SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan dan fungsionaris sekolah, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir peneliti atau Tesis.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas instrumen penelitian yaitu angket (*questionnaire*) di Sekolah SMK YPIPL Gunung Tua pada tanggal 24 Juli 2021, dengan jumlah guru yang diuji sebanyak 60 orang. Jumlah item pertanyaan yang diberikan sebanyak 15 item yang berhubungan dengan Kepemimpinan, 15 item yang berhubungan dengan Disiplin Kerja, 15 item yang berhubungan dengan Komunikasi Kepala Sekolah dan 15 item yang berhubungan dengan Kinerja Guru.

Setelah peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas lalu peneliti melakukan analisis data statistik pada variabel-variabel penelitian. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik t sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $t < 0,05$ atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja secara parsial mempengaruhi kinerja kepala sekolah.
2. Nilai signifikansi $t > 0,05$ atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja secara parsial tidak mempengaruhi kinerja kepala sekolah.

Uji t Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah 0,004 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,004 > 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru, dan dapat dilihat dari t hitung pada uji SPSS diatas, nilai t hitung sebesar 2,617 artinya nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,617 > 2,003$ yang artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomusuddin et al., (2020), ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu t hitung 4,215 dan t tabel 1,990. Fungsi kepala sekolah sebagai

educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator apabila dilakukan dengan baik akan mampu mempengaruhi perilaku dan kinerja guru. Selain menjalankan tugas nya dengan baik .

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sopia, (2022), yang menunjukkan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 43,4%. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolahnya sehingga seorang kepala sekolah harus mampu memahami, menguasai dan melaksanakan kegiatan – kegiatan yang mendukung proses pelajaran di sekolahnya, seperti mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan

Uji t Variabel Disiplin Kerja

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel Disiplin Kerja 0,002 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,002 > 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti disiplin kerja mempengaruhi kinerja guru, dan dapat dilihat dari t hitung pada uji SPSS diatas, nilai t hitung sebesar 3,182 artinya nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,182 > 2,003$ yang artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selvia et al., (2021), yang menunjukkan hasil ada pengaruh positif antara disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan nilai f hitung (33.422) $> f$ tabel (3.17). (Yuliana et al., 2020), melakukan penelitian yang hasil penelitiannya sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung (3,844) $> t$ tabel (1,71714). Guru sebagai pendidik harus memiliki sikap disiplin karena guru mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan dan berhadapan langsung dengan siswa atau murid sehingga apabila guru tidak memiliki sikap disiplin maka siswa atau anak didik akan mencontoh dan akan mengganggu proses belajar mengajar.

Uji t Variabel Komunikasi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah 0,001 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 > 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti komunikasi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru Dan yang terakhir peneliti melakukan uji koefisien determinasi “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2011:97). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan SPSS 25 dapat dilihat dari besarnya R square.

Menurut Mustawan, (2019), ada pengaruh yang signifikan dan positif antara keterampilan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,005$ dan Efriyanti et al., (2021), juga menyatakan bahwa ada pengaruh keterampilan komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru dengan nilai thitung (2,968) $> t$ tabel (1,67109). Komunikasi kepala sekolah menjalankan empat fungsi utama kelompok atau organisasi yaitu sekolah tempat kepala sekolah itu memimpin. Fungsi tersebut adalah pengendalian , motivasi, pengungkapan emosi dan informasi

Berikut hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2):

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,885 pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Komunikasi Kepala

Sekolah. Jadi dapat disimpulkan pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 0,885 Yang artinya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 88,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrument penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ada Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Komunikasi Terhadap Kinerja Guru SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan. Dilihat dari hasil uji hipotesis (uji f) yaitu nilai signifikansi dari variabel bebas (variabel x) yaitu 0,000. Yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel X tersebut disimpulkan mempengaruhi variabel Y

DAFTAR PUSTAKA

- Dera, S. (2020). Implementasiperaturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 1(4), 121–129. <http://journal.steialamar.com/ojs1/index.php/alar/article/view/61>
- Efriyanti, R., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1317–132i. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1104>
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Ilmah, S. N., Latifah, N., & Magdalena, I. (2022). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Rawakidang Kabupaten Tangerang. *MASALIQ*, 2(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/masaliq.v2i1.82>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah* (pp. 1–21). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138182/permendikbud-no-6-tahun-2018>
- Mustawan, M. D. (2019). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Lisanpuro 2 Kota Malang. *Widya Aksara*, 24(1), 1–6. <http://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/43>
- Qomusuddin, I. F., & Ubun, B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.3>
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Selvia, A., Azhar, & Gimin. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2633–2637. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1219/1122>

- Sopia, E. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus 2 Kecamatan Tannjungsari. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 184–201. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2549829>
- Yuliana, Y., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1552–1560. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.620>